

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm.90) “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”, adapun menurut Malhotra (dalam Noor, 2012, hlm: 107) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang di butuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian”. Sedangkan Noor (2012, hlm: 108) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah “desain penelitian secara umum dibagi ke dalam dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan penelitian secara parsial merupakan gambaran tentang hubungan variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel. Secara spesifik penelitian ini menggunakan desain parsial, karena menggambarkan hubungan antara variabel X (pengembangan pariwisata) dengan variabel Y (perilaku remaja).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas mengenai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di kalangan remaja yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Metode deskriptif ini digunakan untuk melihat sebab akibat antara variabel bebas (pengembangan wisata Cipanas) dengan variabel terikat (perilaku remaja di sekitarnya).

Metode deskriptif ini dapat digunakan dalam penelitian studi kasus dan survei, sehingga ada format deskriptif studi kasus dan format deskriptif survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif survei, dimana peneliti melihat apakah ada pengaruh dengan adanya pengembangan destinasi wisata

terhadap perilaku remaja disekitarnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, serta variabel-variabel yang diteliti maka penelitian ini dikategorikan ke dalam studi korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur jumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, metode deskripsi survei digunakan penulis sebagai metode untuk mengetahui adakah pengaruh dengan adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas terhadap perilaku remaja di Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Karena populasi sangat besar yaitu sebanyak 21.154 orang yang termasuk usia remaja dan tersebar dari tiga desa yaitu Desa Rancabango, Desa Cimanganten, dan Desa Langensari yang menjadi sampel dari penduduk usia remaja di Kecamatan Tarogong Kaler. Adapun desain studi yang di gunakan dalam penelitian ini, penulis gambarkan sebagai berikut :

Model di atas terinspirasi dari model desain kuantitatif oleh Sugiyono (2012, hlm.30) dan dimaknai sebagai berikut:

Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang akan di bahas sudah harus jelas. Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap masalah sosial yang berkaitan dengan dilakukannya pengembangan destinasi wisata Cipanas di Kecamatan tarogong Kaler, Kabupaten Garut yang berlokasi di dekat kawasan pemukiman penduduk. Kasus ini menjadi menarik karena sebelumnya di kawasan wisata Cipanas ini menjadi tempat yang digunakan remaja untuk melakukan hal-hal yang mengarah ke perbuatan menyimpang. Dengan demikian peneliti memiliki asumsi bahwa dengan adanya pengembangan destinasi wisata otomatis akan memberikan dampak yang lebih baik negatif ataupun positif terhadap perilaku remaja sekitarnya.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dengan mengacu pada tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah tersesebut yang dirancang oleh peneliti diantaranya adalah (1) Bagaimana pengaruh pengembangan destinasi wisata Cipanas terhadap perilaku remaja?, (2) Seberapa tinggi pengaruh pengembangan destinasi wisata Cipanas terhadap perilaku remaja?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan sebuah teori untuk menjawabnya dan teori yang di gunakan peneliti

dalam menjawab rumusan masalah tersebut adalah teori perubahan sosial (fungsionalisme struktural). Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini di gunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori perubahan sosial tersebut dinamakan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti yaitu usia remaja kecamatan Tarogong Kaler, karena populasinya terlalu banyak maka peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi menjadi beberapa desa dengan teknik *Purposive Sampling*. Agar data yang didapat akurat maka peneliti perlu menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Setelah penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan, kesimpulan ini berisi tentang jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul.

B. Partisipan

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut diantaranya Desa Rancabango, Desa Langensari, dan Desa Cimanganten. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah orang yang tersebar di tiga desa yang berada di Kecamatan Tarogong Kaler. Para partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada beberapa pertimbangan-pertimbangan diantaranya adalah:

1. Partisipan yang rentang usianya antara 13-21 tahun dan belum menikah dan dikategorikan remaja.
2. Partisipan yang bertempat tinggal dekat dengan kawasan objek wisata Cipanas yaitu Desa Rancabango, Desa Cimanganten, dan Desa Langensari.
3. Partisipan yang berada pada masa remaja yang dalam kehidupannya masih mencari jati diri. Keinginan dan ego yang

tinggi saat masa remaja tersebut mengubah pula gaya hidup remaja baik positif maupun negatif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena populasi merupakan akan jadi penentu dalam suatu penelitian dan memberikan penentuan terhadap peneliti sehingga populasi dijadikan sebagai cakupan atas kesimpulan penelitian. Jadi apabila sebuah penelitian menghasilkan kesimpulan, menurut Sugiyono (2013, hlm:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya untuk populasi sasaran yang telah di lakukan peneliti.

Populasi yang peneliti akan teliti dalam penelitian ini adalah penduduk yang kategori remaja rentang usia antara 13-21 tahun. Kecamatan Tarogong Kaler terdiri dari beberapa desa diantaranya: Desa Rancabango, Desa Langensari, dan Desa Cimanganten dengan jumlah yang kategori remaja sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Penduduk Usia Remaja Tiap Desa di Kecamatan Tarogong Kaler

No	Desa	Jumlah Penduduk Remaja		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pananjung	809	665	1474
2	Jati	2261	1025	3286
3	Tanjung Kemuning	579	627	1206
4	Pasawahan	817	852	1669
5	Langen Sari	828	823	1651
6	Cimanganten	1195	1140	2335
7	Rancabango	631	624	1255
8	Mekarjaya	660	701	1361
9	Mekarwangi	623	644	1267
10	Sukajadi	370	392	762
11	Sirnajaya	754	893	1374

12	Sukawangi	754	796	1550
13	Panjiwangi	819	862	1682
Jumlah		11.100	10.054	21.154

Sumber: BKR Kecamatan Tarogong Kaler

2. Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.117) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Penelitian ini merupakan penelitian sampel, maka peneliti hanya ingin menggeneralisasikan sampel, maksudnya yaitu untuk mengangkat kesimpulan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* *Incidental*, cara ini digunakan karena peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara apabila remaja dalam karakteristik (kriteria usia) dijumpai, maka langsung diminta mengisi kuesioner. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Solvin seperti yang dikemukakan oleh Noor (2012, hlm.158), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar Sampel

e = *Error Level* (tingkat kesalahan)

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{13}{1+13(0,5^2)}$$

$$n = \frac{13}{1+13(0,25)}$$

$$n = \frac{13}{1+3,25}$$

$$n = \frac{13}{4,25} = 3,05 = 3.$$

Secara keseluruhan peneliti mengambil tiga desa sebagai sampel yaitu:

- a. Desa Langensari dengan jumlah remaja 1651 jiwa.
- b. Desa Rancabango dengan jumlah remaja 1255 jiwa.
- c. Desa Cimanganten dengan jumlah remaja 2335 jiwa.

Jadi jumlah total populasi remaja dari tiga desa tersebut adalah 5.241 jiwa, kemudian diambil sampelnya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{5.241}{1+5.241(0,10^2)}$$

$$n = \frac{5.241}{1+5.241(0,01)}$$

$$n = \frac{5.241}{1+52,41}$$

$$n = \frac{5.241}{53,41}$$

$$n = 98,12 = 98$$

Jadi sampel minimal yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 98 jiwa (penduduk yang dikategorikan remaja). Seperti yang dikemukakan oleh Alreck dan Seetle (dalam Septiyuni, 2014, hlm.60) bahwa “untuk populasi besar sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden”.

Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata secara propotional, teknik ini tersebar karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok artinya data ini bersifat heterogen. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.120) “*Proportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara propotional”. Rumus yang digunakan dalam menentukan persebaran sampelnya adalah :

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan :

ni = Anggota sampel pada populasi ke 1

Ni = Populasi ke-i

N = Sampel yang diambil dalam penelitian

Tabel 3.2

Sebaran Sampel Penelitian

Nama Desa	Jumlah Sebaran Sampel
1. Desa Langen Sari	$ni = \frac{1651 \times 100}{5.241} = 31,5 = 31$
2. Desa Rancabango	$ni = \frac{1255 \times 100}{5.241} = 23,9 = 24$

Rima Melati, 2016

PENGARUH PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA CIPANAS TERHADAP PERILAKU REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Desa Cimanganten	$ni = \frac{2335 \times 100}{5.241} = 44,5 = 45$
---------------------	--

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara acak (*Random*) dari 13 desa menjadi 3 desa yaitu Desa Rancabango, Desa Langensari, dan Desa Cimanganten.

D. Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dimana peneliti dapat menghasilkan informasi data. Menurut Sugiyono (2014, hlm.137) “berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

No.	Keterangan	Jenis Data
1	Data penduduk usia remaja di Kecamatan Tarogong Kaler	Sekunder
2	Data kuesioner pra-penelitian	Primer
3	Data kuesioner penelitian	Primer

Sumber: diolah oleh peneliti

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan brtujuan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku remaja setelah adanya pengembangan destinasi wisata Cipanas. Dalam suatu penelitian agar bisa mendapatkan informasi sehingga dapat mengetahui hasil dan jawaban dari permasalahan yang di penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan sehubungan dengan apa yang

akan diteliti kepada responden. Menurut Sugiyono (2013, hlm.199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah usaha untuk mempelajari informasi baru (teori, temuan ilmiah) yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat argumen yang sedang peneliti lakukan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat serta mengamati objek penelitian secara langsung serta melihat fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013, hlm.203) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi juga dilakukan untuk mengamati subjek penelitian pada saat pengisian kuesioner (angket), hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendampingi responden dalam mengisi angket sehingga dapat terlihat apakah responden mengisi sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menunjang kelengkapan dalam penelitian. Dokumentasi tidak hanya berupa foto namun bisa juga berupa jejak dan jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti atau pertanyaan tertulis yang disebarkan kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2013, hlm.199) mengemukakan bahwa ”Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Instrumen ini mencakup variabel X pengembangan destinasi wisata Cipanas (a) Atraksi, (b) Amenitas, (c) Aksesibilitas, dan variabel Y perilaku remaja dilihat dari (a) Aktivitas, (b) Sikap bersosialisasi, (c) Gaya hidup.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2013, hlm.134) menyatakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.” Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai SB=5, B=4, CB=3, TB=2, DAN STB=1 sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, RR=3, TS=4, DAN STS=5.

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Positif	Negatif
Sangat baik / Sangat setuju	5	1
Baik / Setuju	4	2
Cukup baik / Ragu-ragu	3	3
Tidak baik / Tidak setuju	2	4
Sangat tidak baik / Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2014, hlm.93)

Agar memperoleh soal angket yang baik, maka dapat di uji cobakan, sehingga dapat di ketahui tingkat validitas dan reliabelitasnya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai dua variabel yaitu pengembangan pariwisata dan perilaku remaja. Menurut Sugiyono (2013, hlm.60) bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel:

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN YANG DIPERLUKAN UNTUK
MENGETAHUI PENGARUH PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
CIPANAS TERHADAP PERILAKU REMAJA**

(Studi Penelitian di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut)

Tabel 3.5

Variabel	Indikator	Instrumen	No Angket
Pengembangan destinasi wisata (Variabel X)	a. <i>Attraction</i> (Daya tarik objek wisata Cipanas)	Angket	1, 2, 3, 4
	b. <i>Accessibility</i> (Kemudahan dan infrastruktur menuju objek wisata Cipanas)	Angket	5, 6, 7, 8, 9
	c. <i>Amenity</i> (fasilitas pendukung kawasan objek wisata Cipanas)	Angket	10, 11, 12
Perilaku Remaja (Variabel Y)	Aktivitas - Kumpul bersama keluarga - Main dengan teman (nongkrong)	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Perilaku bersosialisasi : Berinteraksi/ sosialisasi	Angket	11, 12, 13, 14, 22

	dengan lingkungan sekitar objek wisata		
	Gaya hidup <ul style="list-style-type: none"> - Gaya berbicara - Gaya berpakaian - Konsumtif 	Angket	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27

a. Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya, instrumen kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrumen yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur. Arikunto (2013, hlm. 211) mengemukakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ke sahian suatu instrumen".

Untuk menguji validitas konstruk dalam setiap itemnya indikator menggunakan analisis dengan rumus korelasi product moment/adapun rumus korelasi moment menurut Arikunto (2013, hlm. 217) adalah sebagai berikut:

Type

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

n = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor variabel y

Nilai r_{xy} menunjukkan korelasi antar dua variabel yang di korelasikan. Uji validitas di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} >$ dari r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid;

Jika $r_{xy} <$ dari r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid;

Menurut Marsun (dalam Sugiyono, 2014, hlm: 133-134) “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Bisanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$ ”, Naga (dalam Purwanto, 2010, hlm.167) mengemukakan hal yang sama bahwa “ sebuah butir dikatakan valid apabila mempunyai korelasi butir-total (r_{it}) minimal $+0,30$ ”. Jika dilihat teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*22. Adapun langkah-langkah untuk uji validitas menggunakan SPSS 22, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengcoding data mentah yang didapatkan dari data kuesioner yang di isi oleh responden;
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang di peroleh dari masing-masing responden;
- 3) Meng*copy-paste* data tersebut ke SPSS;
- 4) Lalu klik **Analyze – Correlate – Bivariate**
- 5) Memasukan item pertanyaan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis seluruh validitas pada setiap item;
- 6) Men*checklist* opinion pearson and *Two-tail*, lalu klik OK;
- 7) Untuk melihat hasil validitas setiap item pertanyaan, dapat dilihat pada kolom paling akhir (kolom jumlah *score*);

Adapun hasil uji validitas menggunakan *Software* SPSS 22, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas X (Pengembangan Destinasi Wisata Cipanas)

No item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,422	0,30	Valid
2	0,573	0,30	Valid
3	0,659	0,30	Valid
4	0,493	0,30	Valid
5	0,402	0,30	Valid
6	0,505	0,30	Valid
7	0,519	0,30	Valid
8	0,565	0,30	Valid
9	0,509	0,30	Valid
10	0,521	0,30	Valid
11	0,511	0,30	Valid
12	0,778	0,30	Valid

Tabel 3.7
Hasil uji validitas Variabel Y (Perilaku Remaja)

No item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,496	0,30	Valid
2	0,198	0,30	Tidak Valid
3	0,601	0,30	Valid
4	0,217	0,30	Tidak Valid
5	0,703	0,30	Valid
6	0,598	0,30	Valid
7	0,757	0,30	Valid
8	0,646	0,30	Valid
9	0,285	0,30	Tidak valid
10	0,364	0,30	Tialid
11	0,358	0,30	Valid
12	0,028	0,30	Tidak valid
13	0,358	0,30	Valid
14	0,524	0,30	Valid
15	0,356	0,30	Valid
16	0,518	0,30	Valid

17	0,465	0,30	Valid
18	0,351	0,30	Valid
19	0,545	0,30	Valid
20	0,638	0,30	Valid
21	0,502	0,30	Valid
22	0,545	0,30	Valid
23	0,426	0,30	Valid
24	0,709	0,30	Valid
25	0,535	0,30	Valid
26	0,323	0,30	Valid
27	0,441	0,30	Valid
28	0,584	0,30	Valid
29	0,538	0,30	Valid
30	0,377	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengujian Validitas instrumen pertama dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,30, pengujian validitas kedua masih tetap sama yaitu dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,30. Pengujian validitas kedua ini dilakukan untuk menguji pertanyaan yang sebelumnya tidak valid, berjumlah 12 pertanyaan. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam angket dapat dikatakan valid, jika memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas pertama dilakukan dengan 40 item pertanyaan dengan jumlah subjek 30 orang. Dari 40 item pertanyaan diperoleh 28 item pertanyaan yang valid dan 12 item pertanyaan tidak valid. Dengan beberapa pertimbangan item pertanyaan yang tidak valid ini diganti dengan pertanyaan lain dan menambahkan beberapa pertanyaan yang masih berkaitan dengan rumusan masalah dan dan beberapa pertanyaan dihilangkan, sehingga didapat 11 pertanyaan. 11 Pertanyaan ini kemudian diujikan kembali kepada 30 responden. Dari 11 pertanyaan diperoleh 9 item yang valid dan 4 pertanyaan tidak valid. Sehingga jika digabungkan antara uji validitas pertama dan kedua pertanyaan berjumlah 41. 4 pertanyaan yang tidak valid ini kemudian dihilangkan karena dari pertanyaan yang tidak valid sudah mewakili dari pertanyaan lain yang masih berkaitan

dengan penelitian. sehingga pertanyaan yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 37 butir pertanyaan.

b. Uji Reabilitas

Arikunto (2013, hlm: 221) mengemukakan “instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu”. Begitu pula reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan dengan apa yang diteliti, maka berapa kalipun di ambil akan tetap sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reabilitas yaitu dengan menggunakan *Alpha*(Arikunto, 2013, hlm: 239):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reabilitas
 $\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 St = Varians Item
 K = Jumlah Item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,65 seperti yang dikemukakan oleh Aiken (dalam Purwanto, 2012, hlm: 197) bahwa “instrumen reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach menunjukkan minimal 0,65”. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel: Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

Untuk mengetahui hasil uji reliabelitas dengan menggunakan SPSS 22, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengkoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner yang sudah di isi oleh responden;
- 2) Menjumlah nilai (score) yang diperoleh dari masing-masing responden;
- 3) Mengcopy-paste data tersebut ke SPSS;
- 4) Lalu klik Analyze – Corelatte – Reability Analysis;
- 5) Masukkan seluruh item pertanyaan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis reliabilitas seluruh data;
- 6) Pilih Alpha untuk opinion model peneliti gunakan, lalu klik OK;
- 7) Hasil reliabilitas dapat dilihat di tabel “*Reliability Statistic*”;

Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan Software SPSS 22, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pengembangan Destinasi Wisata)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,724	,793	12

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Remaja)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

Rima Melati, 2016

PENGARUH PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA CIPANAS TERHADAP PERILAKU REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

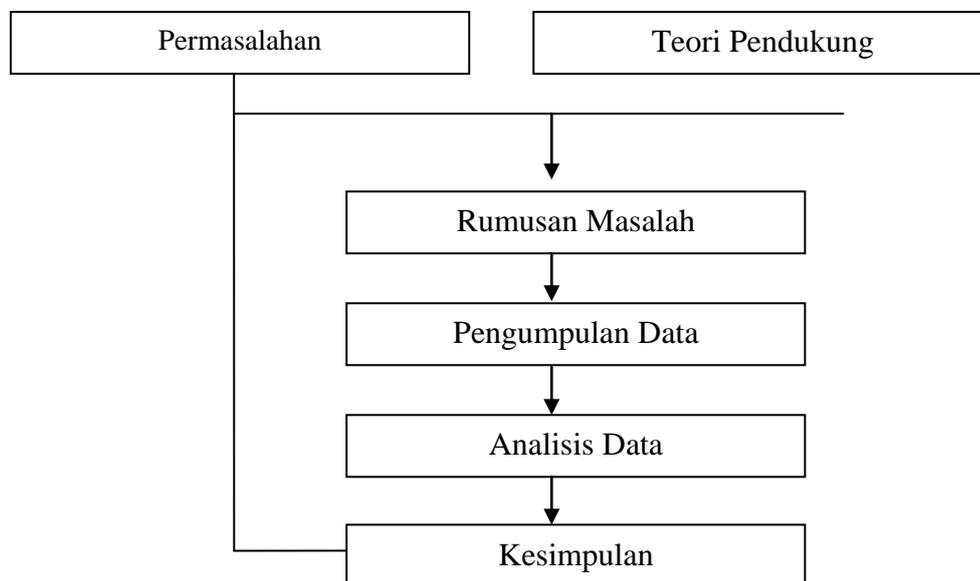
,712	,804	30
------	------	----

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dan prosedur penelitian dalam penelitian selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan yang dirasakan oleh peneliti, dalam hal ini hal yang di rasakan oleh peneliti adalah saat banyak sekali remaja berperilaku di pengaruhi oleh berkembangangnya suatu pembangunan salah satunya yaitu destinasi wisata. Hal tersebut berakibat kepada adanya kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi yang di harapkan.

Dengan adanya kesenjangan ini peneliti mencari teori yang tepat untuk mengetahui permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan. Alur penalaran untuk berbagai jenis penelitian sebetulnya sama, yaitu seperti yang tergambar pada gambar berikut yang di kutip dari Arikunto (2013, hlm: 13) :

Gambar
Alur Penelitian



Setelah menentukan masalah dan pengumpulan teori pendukung kemudian di lanjutkan dengan merumuskan rumusan masalah, lalu mengumpulkan data,

analisis data dan terakhir membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun variabel dalam penelitian penelitian ini adalah variabel bebas (X) pengembangan destinasi wisata dengan indikator Amenitas, Aksesibilitas dan Amenitas serta variabel terikat (Y) yaitu perilaku remaja (agama, kesopanan, kesusialaan, dan hukum). Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol H_0 :
Tidak ada pengaruh pengembangan destinasi wisata terhadap perilaku remaja.
- b. Hipotesis kerja H_1 :
Ada pengaruh pengembangan destinasi wisata terhadap perilaku remaja.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Data mentah yang telah dikumpulkan harus dipecahkan ke dalam kelompok-kelompok dan kategorisasi sehingga tersebut mempunyai makna untuk menjawab dari permasalahan dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dengan mengelompokan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun data
Mengecek data yang diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan pengisian item dalam instrumen kemudian menyusunnya dengan rapi;
- b) Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;
- c) Tabulasi data dengan cara memberikan skor setiap item dan menjumlahkan skor pada setiap item;

- d) Menganalisis data dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik;

1. Analisis Data Inferensial

Menurut Bungin (2013, hlm.181) “terdapat dua model analisis statistik untuk penelitian sosial, yaitu analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis data menggunakan statistik inferensial.” Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Sedangkan analisis data statistik inferensial, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan tidak saja mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi lebih jauh lagi ingin melihat hubungan-hubungan kausalitas antar gejala-gejala tersebut. Biasanya masalah yang dikaji dalam statistik inferensial adalah masalah perbedaan, masalah hubungan, dan masalah-masalah korelasional. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi untuk dianalisis adalah masalah pengaruh kawasan wisata terhadap kehidupan perilaku remaja, yang masih dikelompokkan pada masalah perbedaan. Oleh karena itu teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial.

Teknik inferensial ini merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis masalah perbedaan, hubungan dan masalah-masalah korelasi. Menurut Bungin (2013, hlm.192) mengatakan “statistik inferensial digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data yang bertujuan melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian”.

Dalam pengujian hipotesis ada beberapa kemungkinan yang muncul saat pengujian hipotesis dilakukan. Kemungkinan yang pertama bisa saja hipotesis ditolak, dengan artian bahwa hipotesis yang dibangun tersebut di tolak data lapangan. Ke dua kemungkinan hipotesis diterima, dengan artian berarti hasil penelitian membenarkan hipotesis penelitian tersebut.

2. Analisis Statistik Kuantitatif

a. Perhitungan Persentase

Perhitungan presentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap jawaban. Persentase diperoleh dengan

membandingkan jumlah frekuensi jawaban dengan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100. Santoso (2001, hlm. 229) menjelaskan bahwa “ untuk mengetahui kecendrungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.” Adapun persentasenya menggunakan formula sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = persentase
 f = data yang di dapatkan
 n = jumlah seluruh data
 100% = bilangan konstan

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Persentase/ Skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian Besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada / tak seorang pun

Sumber : Effendi dan Maning 1991

b. Method of Succesive Internal (MSI)

Data variabel sebelumnya enggunakan ordinal tapi dikarenakan pengolahan data dengan menerapkan statistik parametik mensyaratkan sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval maka perlu dilakukan

transformasi ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) dengan langkah sebagai berikut :

- 1). Perhatikan tiap butir pertanyaan
- 2). Untuk setiap butir tersebut tentukan yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5.
- 3). Setiap frekuensi di bagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus $P_i = f/n$
- 4). Tentukan proporsi kumulatif.
- 5). Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6). Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- 7). Tentukan *skala value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densit batas bawah

Density at Upper Limit : Densit batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Tentukan nilai tarnsformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k K = [1 + | N_{smin} |]$$

c. Uji Normalitas

Sugiyono (2014, hlm.241)”menggunakan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Untuk yang menggunakan analisis parametik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya. Maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam

SPSS, uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Klomogorov-Smirnov*.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Liliefors* dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Sig (Signifikan) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig (Signifikan) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

d. Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 96) mengatakan bahwa “regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan, supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi”.

Kegunaan regresi dalam penelitian ini salahsatunya untuk meramalakan atau memprediksikan variabel terikat (Y) perilaku remaja di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, apabila variabel bebas (X) yaitu pengembangan destinasi wisata Cipanas diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi dalam buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.96) dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek Variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X= 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Rima Melati, 2016

PENGARUH PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA CIPANAS TERHADAP PERILAKU REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Asosiatif (hubungan)

Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.80) “teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistika parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu”. Berikut rumus uji hipotesis korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

sumber : Burhan Bungin 2013, hlm.217

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X (jumlah jawaban item)

Y = angka mentah untuk variabel Y (jumlah item keseluruhan)

Rumus *pearson product moment* dapat digunakan sekaligus untuk menghitung persamaan regresi. Berikut ini tabel untuk melihat interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Angka	Keterangan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,099	Sangat Rendah

2) Uji T

Uji T digunakan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi Pearson Product Moment di uji dengan uji signifikan dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel independent (X) yaitu pengembangan destinasi wisata Cipanas dan variabel dependent (Y) yaitu perilaku remaja (aktivitas dan gaya hidup) yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y)

$H_0 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y)